

Perancangan Website Informasi Tentang Rumah Belajar “MASAGI” Kota Bandung Untuk Mendukung Ketercapaian Literasi Digital

¹Agustina Kusuma Dewi, ²Shiddiq Bi'tsatulfathi Syaiful Karim, ³Raihan Arkananta Kusumah, ⁴Desilva Ramadhini, ⁵Rio Hardi Prabowo, ⁶Reyfalda Aurelio Rachman

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung
Email : agustina@itenas.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Rumah Belajar Literasi Digital Transformasi Dgital Strategi Komunikasi Inklusivitas	Rumah Belajar “MASAGI” Kota Bandung sebagai ruang belajar alternatif merupakan akses pendidikan yang khususnya ditujukan kepada siswa-siswi usia pendidikan Sekolah Dasar dengan beragam latar belakang, dan kebutuhan belajar. Dalam era digital yang terus berkembang, penting bagi Rumah Belajar “MASAGI” untuk mengembangkan strategi komunikasi yang kuat agar dapat menghubungi, melibatkan, dan memberikan informasi yang relevan kepada para siswa, orang tua, dan masyarakat secara efektif. Solusi yang ditawarkan adalah perancangan situs web inklusif dan informatif, fokus pada kemudahan penggunaan, dengan tata letak yang intuitif dan desain responsif untuk para tutor mau pun calon orang tua yang hendak mendaftar ke Rumah Belajar “MASAGI” Kota Bandung, relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan abdimas yang dilakukan dapat dinyatakan berhasil meningkatkan literasi digital khalayak sasaran dari yang awalnya berada pada tingkatan Konsumsi, meningkat menjadi Kreasi, dan berpotensi untuk masuk pada tingkatan Komunikasi menggunakan strategi komunikasi berbasis internet berbentuk web sederhana. Dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa digitalisasi memiliki peran krusial dalam penyebaran informasi. Oleh karena data yang didigitisasi dan direkam dapat dipertahankan kualitasnya dalam jangka waktu yang lama; maka, sebuah solusi desain komunikasi dan informasi menggunakan media berbasis internet harus dirancang dengan memerhatikan kenyamanan pengguna, kemudahan, disamping unsur kejelasan dan akurasi informasi yang disampaikan.
	ABSTRACT
Keywords: learning space digital literacy digital transformation communication strategy inclusivity	Rumah Belajar “MASAGI” Kota Bandung as an alternative learning space is an educational access that is specifically aimed at elementary school age students with various backgrounds and learning needs. In the ever-growing digital era, it is important for Rumah Belajar “MASAGI” to develop a strong communication strategy to effectively contact, engage and provide relevant information to students, parents and the community. The solution offered is designing an inclusive and informative website, focusing on ease of use, with an intuitive layout and responsive design for tutors and prospective parents who want to register at the “Rumah Belajar “MASAGI””, relevant to developments in information and communication technology. The community service activities carried out can be declared successful in increasing the digital literacy of the target audience from initially being at the Consumption level, increasing to Creation, and has the potential to enter the Communication level using simple internet-based communication strategies in the form of a web. From the community service that has been carried out, it is concluded that digitalization has a crucial role in disseminating information. Because digitized and recorded data can maintain its quality over a long period of time; Therefore, a communication and information design solution using internet-based media must be designed by paying attention to user comfort, convenience, as well as elements of clarity and accuracy of the information conveyed.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, memungkinkan akses yang lebih mudah dan inklusivitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Namun, hasil analisis situasi dan permasalahan mitra menunjukkan masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari kemajuan ini, terutama mereka yang berada di daerah sub-urban dan urban yang beragam. Dari hasil observasi yang dilakukan, kondisi mitra dari segi potensi wilayah memosisikan Rumah Belajar “MASAGI” yang didirikan oleh Iis Tjuhartika Pandi, S.Psi. pada tahun 2021 di Kota Bandung, Jawa Barat berpotensi menjadi ruang belajar alternatif yang dapat diakses secara mudah. Beralamatkan di Gg. Sukabakti I No.4, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung (Gambar 1), merupakan wilayah sub-urban yang mudah dijangkau, dan memiliki lingkungan masyarakat yang kondusif sebagai lingkungan tempat penyelenggaraan pendidikan non-formal. Rumah Belajar “MASAGI” merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas khususnya kepada siswa-siswi usia pendidikan Sekolah Dasar dengan beragam latar belakang, dan kebutuhan belajar. Dimulai dari kesederhanaan dan tekad untuk turut berkontribusi terhadap dunia Pendidikan di usia dasar, kondisi eksisting mitra yang berawal dari hanya 5 orang siswa dan 1 pengajar, Rumah Belajar “MASAGI” bertumbuh menjadi "ruang belajar alternatif" yang bersifat inklusif yang jumlah siswanya terus bertambah (kini 26 orang siswa, dengan perluasan ruang belajar berada di dua lokasi yang saling berdekatan, dan jumlah pengajar sebanyak 3 orang (termasuk founder)), tidak hanya menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, namun, juga berbasis pada kebutuhan siswa/i-nya.

Prinsip inklusifitas yang diadopsi oleh para pengajar "Rumah Belajar “MASAGI” merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa semua individu, terlepas dari latar belakang, keberagaman, atau kondisi mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, berkontribusi, dan merasakan manfaat dari suatu program, kebijakan, atau inisiatif. Namun, untuk mencapai tujuan inklusivitas ini, diperlukan strategi komunikasi media yang efektif untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program ini. Ada beberapa aktivitas pengabdian masyarakat serta penelitian yang menyasar kepada strategi komunikasi untuk mendukung sekolah inklusif, tetapi, penerapannya diberlakukan lebih kepada pendidikan tinggi, atau pendidikan usia dini yang merupakan sekolah formal; dan tidak berbasis pada saluran komunikasi bersifat digital (Ni'mah, 2022). Masih sedikit pengabdian masyarakat terutama pada area pengembangan saluran komunikasi berbasis internet yang diarahkan pada target sasaran kelompok masyarakat non-produktif bidang pendidikan yang merupakan sektor informal. Dalam konteks tersebut, merujuk pula pada hasil observasi yang telah dilakukan, fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada perancangan strategi komunikasi media, menjadi sangat relevan dalam membangun pola komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi tentang Rumah Belajar “MASAGI”, memotivasi partisipasi aktif masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan bersama.

II. MASALAH

Rumah Belajar “MASAGI” Kota Bandung merupakan ruang belajar alternatif bagi siswa/siswi Sekolah Dasar dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan belajar. Memiliki berbagai metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa/siswi, didukung dengan berbagai media belajar yang disukai oleh siswa/siswi, menurut hasil wawancara dengan Iis Tjuhartika Pandi, S.Psi. (Founder), Rumah Belajar “MASAGI” hingga saat ini belum memiliki strategi komunikasi media yang baik. Informasi mengenai Rumah Belajar “MASAGI” belum menjangkau luas. Sejauh ini, media informasi yang digunakan oleh Rumah Belajar “MASAGI” hanya Instagram, itu pun kurang optimal. Situasi objektif mitra tersebut, menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan permasalahan prioritas pada bidang sosial-kemasyarakatan dan manajemen. Pada permasalahan prioritas bidang sosial-kemasyarakatan, sasaran permasalahan terletak pada perancangan strategi komunikasi media yang dapat membantu dalam membangun kesadaran, memperluas jangkauan, dan meningkatkan keterlibatan dengan para peserta didik dan orang tua; sementara pada bidang manajemen, permasalahan melingkupi pengajar Rumah Belajar “MASAGI” belum bisa mengelola media komunikasi secara optimal, karena memiliki kesulitan dalam mengakses media dan belum memahami cara tata kelola media yang baik.



Gambar 1. Kondisi Mitra Rumah Belajar “MASAGI” Kota Bandung (Observasi, 2024)

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan prioritas yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Rumah Belajar “MASAGI” belum memiliki strategi komunikasi media yang baik;
2. Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan pengajar dalam tata kelola strategi media secara transformatif.

Merujuk pada Budiyanto (2019), pendidikan inklusif merupakan suatu sistem pendidikan yang mengakomodasi semua peserta didik, termasuk mereka yang memerlukan layanan pendidikan khusus, tanpa adanya diskriminasi, dengan memungkinkan mereka belajar bersama dalam satu lingkungan pembelajaran. Fleksibilitas menjadi salah satu kunci pembelajaran inklusif yang menekankan pada penerimaan dan pelayanan pendidikan bagi semua individu, tanpa memandang perbedaan atau keberagaman yang dimiliki oleh siswa. Tujuan utama pendidikan inklusif adalah menciptakan lingkungan belajar yang ramah, mendukung, dan merangkul semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus atau berbagai latar belakang, masalah belajar, atau latar belakang budaya yang berbeda.

Pembelajaran Inklusif ini pun belum memiliki perhatian yang cukup pada semua lapisan masyarakat. Rumah Belajar “MASAGI” Kota Bandung sebagai ruang belajar alternatif yang dibangun dari inisiasi kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat umum) merupakan akses pendidikan yang luas khususnya digunakan kepada siswa-siswi usia pendidikan Sekolah Dasar dengan beragam latar belakang, dan kebutuhan belajar. Namun, sayangnya Rumah Belajar “MASAGI” belum memiliki strategi komunikasi media yang kuat. Dalam era digital yang terus berkembang ini, penting bagi Rumah Belajar “MASAGI” untuk mengembangkan strategi komunikasi yang kuat agar dapat menghubungi, melibatkan, dan memberikan informasi yang relevan kepada para siswa, orang tua, dan masyarakat secara efektif.

Terkait permasalahan mitra tersebut di atas, ada 2 (dua) **solusi** yang ditawarkan kepada mitra berdasar pada sasaran permasalahan prioritas, sebagai berikut:

1. Untuk menyelesaikan permasalahan sosial-kemasyarakatan kaitannya dengan informasi publik terkait kegiatan Rumah Belajar “MASAGI” di era digital, solusi yang ditawarkan adalah perancangan situs web inklusif dan informatif untuk Rumah Belajar “MASAGI”. Solusi ini menjadi relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, periode transformasi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk berbagai pihak yang terlibat. Proses digitalisasi adalah suatu proses yang rumit karena melibatkan konversi dokumen dari format manual ke format digital (Dewi, 2019).
2. Untuk menyelesaikan permasalahan manajemen berkaitan dengan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan pengajar dalam tata kelola strategi media secara transformatif, solusi yang ditawarkan adalah peningkatan keterampilan mitra dalam menggunakan media komunikasi berbasis internet dalam bentuk situs web. Target luaran berupa pelatihan sederhana bagi pengajar Rumah Belajar “MASAGI” agar dapat turut berkontribusi memutakhirkan informasi pembelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang dilakukan, pada situs web yang akan terintegrasi dengan media sosial Rumah Belajar “MASAGI”.

Merujuk pada Spires (2011), seorang profesor literasi dan teknologi di Universitas Negara Bagian North Carolina, mengidentifikasi tiga tingkat literasi digital: menemukan dan mengonsumsi konten digital, menciptakan konten digital, dan berkomunikasi atau berbagi konten digital; atau, Konsumsi, Kreasi, dan

Komunikasi. Tiga tingkat literasi digital tersebut berdasarkan keterampilan, yaitu keterampilan dasar, keterampilan menengah, dan keterampilan tingkat lanjut. Keterampilan dasar diperlukan oleh semua individu karena mencakup kemampuan penggunaan media digital seperti komputer dan smartphone, serta internet. Ini termasuk penggunaan aplikasi dan navigasi situs web untuk mengakses konten digital. Keterampilan literasi digital dasar meliputi pemahaman tentang keamanan internet, seperti pembuatan kata sandi yang kuat, penggunaan pengaturan privasi, dan pengetahuan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dibagikan di media sosial.

III. METODE

Metode tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersandar pada kerangka berpikir desain atau **Design Thinking**. Design Thinking dikembangkan dan dicetuskan oleh sejumlah tokoh dalam bidang desain dan inovasi. Salah satu tokoh yang paling terkenal adalah David Kelley, seorang desainer industri dan pendiri agen desain terkenal, IDEO. Selain David Kelley, beberapa tokoh lainnya juga berperan penting dalam pengembangan konsep Design Thinking, termasuk Tim Brown, CEO IDEO. Merujuk pada Brown (2009), Design Thinking adalah sebuah pendekatan terstruktur dalam menyelesaikan masalah yang menempatkan pengguna akhir (*user*) sebagai fokus utama dalam proses desain. Pendekatan ini tidak hanya berkaitan dengan desain produk fisik, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks seperti pembangunan layanan, pengembangan bisnis, dan pemecahan masalah sosial. Kerangka berpikir desain dengan dasar empati terhadap permasalahan mitra—berfokus pada pembuatan situs web yang inklusif dan informatif—memberikan solusi bagi Rumah Belajar “MASAGI” untuk dapat memperluas jangkauan komunikasi mitra, memperkuat hubungan dengan masyarakat, serta menarik minat calon siswa dan menambah kepercayaan fasilitator bersifat *volunteer* dengan cara mengkomunikasikan pesan, nilai yang ada pada *brand* Rumah Belajar “MASAGI”.

Tahapan pelaksanaan merujuk pada penerapan Design Thinking guna melaksanakan solusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi ke dalam:

1. *Empati*: Tahap ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap pengguna akhir dan konteks masalah yang dihadapi. Tim akan berusaha untuk mengamati, berbicara, dan mengerti secara empatik dengan mitra untuk menangkap pandangan dan pengalaman mereka.
2. *Pengertian*: Setelah memahami pengguna dan konteksnya, tahap berikutnya adalah menguraikan masalah yang dihadapi dengan jelas. Ini melibatkan merangkum temuan dari tahap empati dan merumuskan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang akan diselesaikan. Dari Tahap 1 dan Tahap 2, dapat diidentifikasi sasaran prioritas permasalahan mitra.
3. *Ideasi*: Pada tahap ini, tim mulai menghasilkan sebanyak mungkin ide solusi tanpa menilai atau mengkritik. Pendekatan yang digunakan sering kali melibatkan teknik brainstorming dan prototyping sederhana untuk merangsang kreativitas dan memperluas ruang ide. Pada tahap ini, dihasilkan solusi dan target luaran untuk penyelesaian sasaran permasalahan.
4. *Prototyping*: Ide-ide yang paling menjanjikan dipilih untuk diwujudkan dalam bentuk prototipe sementara. Prototipe ini bisa berupa sketsa, model fisik, atau bahkan simulasi digital yang dapat membantu untuk memvisualisasikan ide secara lebih konkrit. **Tahap ini merupakan tahap penyelesaian solusi untuk permasalahan prioritas pertama.**
5. *Pengujian*: Prototipe yang telah dibuat kemudian diujikan dengan pengguna akhir untuk mendapatkan umpan balik langsung. Tujuannya adalah untuk memvalidasi solusi yang diajukan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memperbaiki desain berdasarkan hasil pengujian. Tahap ini sekaligus juga merupakan **Tahap Sosialisasi**.
6. *Implementasi*: Setelah solusi diuji dan divalidasi, langkah terakhir adalah menerapkan solusi secara luas. Ini mungkin melibatkan iterasi lebih lanjut dan penyesuaian berdasarkan umpan balik pengguna. Tahap ini sekaligus juga merupakan **Tahap Pelatihan dan Penerapan Teknologi, yang merupakan tahap penyelesaian solusi permasalahan prioritas kedua.**

Pada pelaksanaan kegiatan, **mitra berpartisipasi** sebagai penyedia data sekaligus *user* serta evaluator yang bersama-sama berkontribusi dalam pengembangan perancangan strategi komunikasi sehingga dapat memenuhi fungsi inklusif dan komunikatif; dengan tetap memerhatikan aspek edukasi dan psikologis dari konten web. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, akan dilakukan **Tahap Konfirmatori** melalui penyebaran

kuesioner untuk mengukur perkembangan tingkat literasi digital dari mitra; hasilnya adalah data untuk evaluasi keberhasilan kegiatan dan potensi keberlanjutan program.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan kerjasama dengan mitra dengan tujuan untuk menguatkan manajemen terkait tata kelola media komunikasi berbasis internet (teknologi informasi), serta optimalisasi strategi komunikasi media berbasis internet yang bertujuan mendukung mitra dalam diseminasi aktivitas yang berbasis pada pendidikan inklusif; dalam bentuk perancangan situs web dan pelatihan sederhana optimalisasi dan tata kelola media komunikasi digital. Gambaran IPTEKS yang diterapkan adalah perancangan aplikasi desain sederhana untuk diterapkan pada desain laman muka/antar muka situs web, sehingga diharapkan, dengan sosialisasi dan pelatihan sederhana yang diberikan sebagai aktivitas dampingan dalam penyelesaian sasaran permasalahan prioritas bidang Sosial-Kemasyarakatan dan Manajemen yang dihadapi mitra; maka pengetahuan mitra terhadap optimalisasi penggunaan strategi komunikasi media berbasis internet dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan, untuk mendukung beragam program pendidikan bersifat inklusif yang diusung oleh mitra.

1. Kegiatan 1: Perancangan Website Rumah Belajar “MASAGI”

Teori media online, yang dikembangkan oleh Pierre Levy, menjelaskan evolusi media digital. Teori ini menyoroti dua perspektif utama, dengan yang pertama berfokus pada interaksi sosial dan bagaimana media digital membedakan dirinya dari komunikasi tatap muka. Levy menggambarkan World Wide Web (WWW) sebagai sebuah ekosistem informasi yang terus berubah, memberikan kesempatan bagi individu untuk mengeksplorasi pengetahuan baru serta berpartisipasi dalam sebuah sistem demokratis yang mendukung pertukaran dan pemberdayaan yang lebih interaktif dan berbasis komunal (Hidayati, 2021). Pendidikan inklusif Rumah Belajar “MASAGI” membutuhkan media informasi yang mampu menjangkau Masyarakat luas. Agar Pendidikan inklusif mampu melibatkan kolaborasi antara guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat. Komunikasi dan kerja sama yang kuat antara semua pihak terlibat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Keterlibatan orang tua dan keluarga dalam proses pendidikan juga harus didorong. Website yang telah dirancang, dapat diakses melalui link <https://sites.google.com/view/rumahbelajarmasagi/beranda>



Dokumentasi jika di klik akan langsung terhubung pada Instagram Rumah Belajar “MASAGI”

Gambar 2 Landing page

Pada *landing page*, yang pertama ditampilkan adalah tagline dan penjelasan singkat mengenai Rumah Belajar “MASAGI”. Kemudian ada tampilan dokumentasi kegiatan yang bisa terus diperbarui oleh tim tutor. Bagian ini merupakan tahap *Atensi* dari strategi komunikasi. Laman informasi program belajar, menampilkan informasi singkat mengenai program-program yang ada di Rumah Belajar “MASAGI”. Sewaktu-waktu bila ada perubahan, laman ini dapat diubah dan disesuaikan. Laman ini merupakan Tahap *Interest* dari strategi komunikasi. Laman selanjutnya, masih merupakan Tahap *Interest*, menampilkan foto dan quotes dari tim tutor, baik yang masih aktif mengajar, maupun yang sudah tidak aktif. Penggunaan website membuat informasi yang dicantumkan oleh Rumah Belajar “MASAGI” lebih lengkap dan mudah diakses. Masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai Rumah Belajar “MASAGI” dan informasi pun lebih mudah untuk diperbarui. Laman Informasi Kegiatan Lainnya merupakan Tahap *Search* pada strategi komunikasi. Terakhir ada bagian pendaftaran untuk siswa baru dan beberapa informasi mengenai kontak dan lokasi Rumah Belajar “MASAGI”. Untuk bagian pendaftaran akan dialihkan ke Google Form untuk mengisi formulir pendaftaran. Laman ini merupakan Tahap *Action, Share & Spread* pada strategi komunikasi.

Alur Penggunaan Website

Halaman Beranda

Pada halaman Beranda, pengunjung dapat memperoleh informasi umum tentang Rumah Belajar “MASAGI”, seperti filosofi, pendekatan pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan. Halaman Beranda juga menampilkan profil singkat tim tutor dan pilihan untuk melakukan pendaftaran. Terdapat beberapa sub-menu di bagian atas, yaitu Jadwal, Tentang, dan Kontak.

Halaman Jadwal

Pada halaman Jadwal, pengunjung dapat melihat jadwal program belajar yang ditawarkan oleh Rumah Belajar “MASAGI”. Program belajar mencakup pengetahuan dasar, literasi bahasa dan komunikasi, serta sensori dan persepsi.

Halaman Tentang

Halaman Tentang berisi informasi lebih rinci tentang Rumah Belajar “MASAGI”, termasuk profil singkat dari *Founder* Rumah Belajar “MASAGI”.

Halaman Kontak

Pada halaman Kontak, pengunjung dapat menemukan informasi kontak, seperti alamat dengan link google map yang sudah tercantum, nomor WhatsApp, Instagram, dan email untuk menghubungi Rumah Belajar “MASAGI”.

2. Kegiatan 2: Sosialisasi Penggunaan Strategi Komunikasi Berbasis Internet dan Penyerahan Username dan Password Akun Manajer Website kepada Khalayak Sasaran Rumah Belajar “MASAGI”



Gambar 3.. Sosialisasi Strategi Komunikasi Berbasis Internet kepada Khalayak Sasaran PKM

Pada Jumat, 31 Mei 2024, Tim PKM Reguler DKV Itenas yang didampingi oleh Dr. Agustina Kusuma Dewi, S.Sos., M.Ds. sebagai Ketua Pengusul sekaligus Dosen Pendamping dan Kelompok Mahasiswa DKV Itenas Bandung Angkatan 2021 yang terdiri dari Shiddiq Bi'tsatulfathi Syaiful Karim, Raihan Arkananta Kusumah, Desilva Ramadhini, Rio Hardi Prabowo, dan Reyfaldi Aurelio Rachman juga melakukan sosialisasi pemanfaatan media komunikasi berbasis web yang terintegrasi, kepada mitra yang terdiri atas Tim Pengajar, Perwakilan Orangtua, serta kurang lebih 20 orang siswa-siswi Rumah Belajar “MASAGI”.

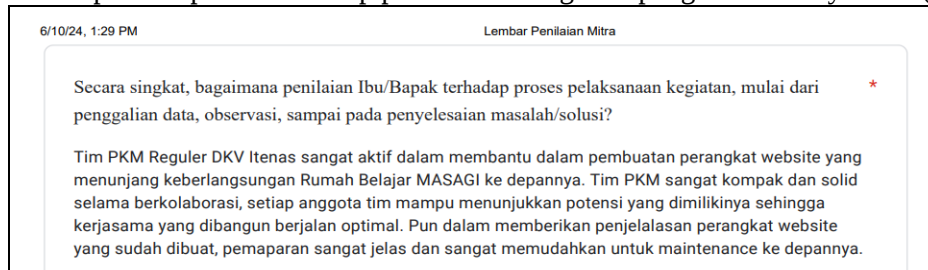
Kegiatan abdimas yang dilakukan secara kolaboratif bersama mahasiswa ini, berpotensi tawaran solusi desain komunikasi dan informasi menggunakan media berbasis internet yang dirancang dengan memerhatikan kenyamanan pengguna, kemudahan, disamping unsur kejelasan dan akurasi informasi yang disampaikan; serta turut menguatkan sasaran ke-10 SDGs sebagaimana dilansir Kementerian PPN/Bappenas yaitu memberdayakan dan meningkatkan inklusi sosial, ekonomi, dan politik bagi semua, terlepas dari usia, jenis kelamin, difabilitas, ras, suku, asal, agama, atau kemampuan ekonomi dan status sosial; dan mendukung program MBKM, khususnya pada ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU 2) *Mahasiswa Berkegiatan di Luar Kampus* yang menghadirkan permasalahan nyata dari mitra untuk dapat didekati penyelesaiannya menggunakan sudut pandangan bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual berkolaborasi dengan Dosen Pendamping; yang mana hal ini termasuk juga (IKU 5) *Keterpakaian hasil karya kolaborasi Dosen dan mahasiswa* di masyarakat, yang dalam kegiatan ini berupa rancangan strategi media berbasis

internet yang melalui sosialisasi, dan diharapkan dapat menguatkan literasi digital para pengajar Rumah Belajar “MASAGI” untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi internet dalam menyebarkan semangat kebaikan dan kepedulian terhadap pendidikan dasar di Indonesia. Kegiatan abdimas, dipublikasikan dalam media massa daring [inilampung.com](https://www.inilampung.com) yang dapat diakses pada link <https://www.inilampung.com/2024/05/dkv-itenas-bandung-gelar-kegiatan.html>

3. Pembahasan

Pendidikan adalah masalah utama abad ini. Kita akan menghadapi tantangan besar dalam tiga puluh tahun mendatang jika kita tidak melakukan perubahan pada metode pendidikan dan belajar-mengajar. Jika pendidikan dan pembelajaran berfokus pada pengetahuan dan mengabaikan sikap dan keterampilan, seperti yang dilakukan saat ini, siswa tidak akan mampu bersaing dengan mesin. Bentuk kompetensi dan kualifikasi guru yang berkualitas. Dalam era pendidikan 4.0, peningkatan sumber daya manusia, terutama pendidik, harus sangat diperhatikan. Perbedaan generasi antara pendidik dan siswa dianggap sebagai penyebab utama kegagalan pendidikan. Perancangan strategi komunikasi media menjadi sangat penting bagi pemilik produk benda maupun jasa yang ingin produknya lebih dikenal. Perkembangan teknologi digital juga mempengaruhi peran komunikasi visual dalam menyebarkan informasi untuk tujuan pemasaran dan periklanan di Internet (Resmadi dkk., 2020). Seiring cepatnya perkembangan zaman, teknologi informasi menjadi faktor dalam lipatan ruang dan waktu. Rumah Belajar “MASAGI”, merupakan ruang belajar alternatif yang memberikan akses mudah bagi siapapun. Bertujuan untuk memberikan akses

Media berbasis internet yang berfokus pada visual seperti Youtube, Instagram, dan Tiktok, menjadi semakin vital dalam strategi komunikasi pemasaran, berkat karakteristik unik mereka seperti kecepatan, jangkauan, anonimitas, dan interaktivitas (Pratiwi dkk, 2018)). Oleh karena itu, penggunaan media komunikasi visual di era digital sangat penting (Dewi, 2023), tidak hanya dalam menciptakan persepsi tetapi juga dalam mengubah persepsi tersebut menjadi informasi dan pengalaman konsumen tentang suatu produk. Dalam pendidikan inklusif, strategi komunikasi menjadi tantangan (Hidayati, 2021; Ni'mah, 2022). Dari hasil wawancara yang dilakukan sebelum dan pengisian lembar penilaian mitra sesudah kegiatan, khalayak sasaran memberikan apresiasi positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (Gambar 5).



Gambar 5 Penilaian Mitra terhadap pelaksanaan kegiatan abdimas

Merujuk pada penilaian tersebut di atas, kegiatan abdimas yang dilakukan dapat dinyatakan **berhasil**, sebab meningkatkan literasi digital khalayak sasaran dari yang awalnya berada pada tingkatan Konsumsi, meningkat menjadi Kreasi, dan berpotensi untuk masuk pada tingkatan Komunikasi menggunakan strategi komunikasi berbasis internet berbentuk web sederhana.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan strategi komunikasi berbasis Internet yang menasar sektor informal bidang pendidikan seperti Rumah Belajar “MASAGI” masih sangat sedikit. Pada kegiatan ini, Rumah Belajar “MASAGI” sebagai mitra membutuhkan rancangan strategi komunikasi media agar inklusivitas Rumah Belajar “MASAGI” lebih dikenal dan dipahami oleh masyarakat luas. Dalam hal ini, media berbasis internet berperan dalam membentuk persepsi, dan dapat berfungsi mengoptimalkan strategi komunikasi. Dengan hadirnya Rumah Belajar “MASAGI” yang mengusung konsep inklusi, segala bentuk aktivitas pembelajaran bagi anak-anak yang memiliki kesulitan dalam belajar jadi teratasi. Adanya strategi komunikasi media berbasis Internet berupa website dapat mendukung inklusivitas Rumah Belajar “MASAGI” karena dapat menampung informasi yang lebih lengkap dengan akses yang lebih mudah. Hal ini juga merupakan salah satu solusi awal yang dapat menyelesaikan

permasalahan manajemen dan sosial yang dihadapi. Keberlanjutan dari penerapan IPTEKS tersebut di atas adalah adanya keterampilan literasi digital yang meningkat dari para anggota mitra untuk dapat melaksanakan tata kelola strategi komunikasi media secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Nasional Bandung yang telah memberikan dukungan atas terlaksananya kegiatan ini; serta Rumah Belajar “MASAGI” Kota Bandung sebagai mitra sekaligus target sasaran pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto. (2017). Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal. Jakarta: Prenamedia Group.
- Brown, T. (2009). *Change by Design: How Design Thinking Transforms Organizations and Inspires Innovation*. New York: Harper Business.
- David, W., (2019). Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar. Prenada Media.
- Dewi, A. K. (2023). Pelatihan dan Penyusunan Media Pembelajaran Digital Menggunakan Perangkat Lunak Sederhana di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan dan PIW Wilayah V Yogyakarta. *JPkMN*. 2023 Mar;4(1):418-425.
- Dewi, A. K. (2019). Pengembangan Kompetensi Multiliterasi Desain Berbasis Pada Penerapan Tradisi Komunikasi Di Era Indonesia 4.0, *Jurnal Desain Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 1 - 6, 2019. [Online]. Available: <https://jurnal-desain-indonesia.com/index.php/jdi/article/view/3> [Accessed Apr. 10, 2024].
- Farah, R. F., I Nyoman S., Ni Made W. (2023) Komunitas Rumah Belajar Kambodja Sebagai Ruang Pendidikan Alternatif Bagi Anak Marginal di Kota Denpasar, Bali. *JIM* [Internet]. 2023 Jan. 16 [cited 2024 Mar. 28];2(2):579-88. Available from: <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1155>
- Gunawan, A. P. (2021). Proses Komunikasi Melalui Media Visual Fotografi Sebagai Ilustrasi, *JURNAL BECOSS (Business Economic, Communication, and Social Sciences)*, vol.3 no.2, pp. 69-77, 2021. [Online]. Available: <https://journal.binus.ac.id/index.php/BECOSS/article/view/7411> [Accessed Dec. 15, 2023].
- Hidayati, N. (2021). Pemanfaatan Website Sekolah sebagai Strategi Digital Marketing di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. *JKPI* [Internet]. 2021 Feb. 15 [cited 2024 Mar. 28];11(1):111-33. Available from: <https://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JKPI/article/view/1124> DOI: 10.15642/jkpi.2021.11.1.111-133
- Marius P. A., (1999). Dasar-dasar Pemasaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ni'mah N. dkk. (2022). Problematika Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *JOTE*. [internet] 2022 [dikutip 28 Maret 2024]. 3(3): 345-353. Dari: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4823>
- Nurjannah, S. & Hermanto, H.. (2023). Modifikasi Kurikulum untuk Mengakomodasi Pendidikan Inklusif Guna Mendukung PAUD Holistik Integratif, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4819–4836, Sep. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4898.
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga*. Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana. Diakses dari <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/1568> pada 10/03/2024.
- Rahim, A. (2017). Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua. *JPSD*[Internet]. 30 Maret 2017 [dikutip 28 Maret 2024];3(1). Tersedia pada: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/819>
- Resmadi I, Bastari P, Prahara A. (2020). Analisis Strategi Media Komunikasi Visual Label Rekaman Independen Di Era Digital. *Demandia : Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, Dan Periklanan*, Sep. 2020 [Cited 2024 Mar. 28] 5(2): 212 – 232. Available at: [/journals.telkomuniversity.ac.id/demandia/article/view/2742](https://journals.telkomuniversity.ac.id/demandia/article/view/2742) DOI: <https://doi.org/10.25124/demandia.v5i2.2742>.
- Spires, H. A. (2019). Critical Perspectives on Digital Literacies: Creating a Path Forward. *Media and Communication*. 2019 Jun 11;7(2):1-3. doi:10.17645/mac.v7i2.2209 .
- Ware, C. (2008). Visual Thinking for Information Design. *The Morgan Kaufmann Series in Interactive Technologies*.